



Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti di Balai Kota



JAMASAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, saat menjamas pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti, Kamis (19/9).
TRIBUN JOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

Arsenik Digunakan untuk Memunculkan Pamor

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menggelar Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti yang merupakan ritual budaya tahunan, di Halaman Balai Kota Yogyakarta, Kamis (19/9). Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi untuk kali kedua mendapatkan mandat untuk menjamas pusaka yang diberikan Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Pemkot Yogyakarta pada era kepemimpinan Wali Kota Widagdo.

Sebelum dilakukan jamasan, pusaka dari Gedong Pusaka yang berada di ruang kerja wali kota diarak mengelilingi kompleks Balai Kota Yogyakarta oleh *abdi dalem* Keraton

Ngayogyakarta Hadiningrat dan didampingi perwakilan Pemkot Yogyakarta. • Setibanya di halaman balai kota, pusaka tersebut diserahkan dari pemimpin rombongan

arak-arakan, yakni Staf Ahli Bidang Perekonomian Kota Yogyakarta, Kadri Renggono, kepada Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi. Tombak yang sudah diletakkan di meja, dengan dibantu seorang *abdi dalem* untuk memegang badan tombak, siap untuk dijamas.

Heroe melepaskan *roncean* bunga melati yang dililit di ujung tombak. Ia membasuh ujung tombak yang telah terbuka itu dengan air kendi yang juga berhiaskan *roncean* bunga melati.

Selanjutnya ia mengelap dengan *kawul* atau serutan kayu pengganti kain.

Heroe lantas mengambil irisan jeruk nipis dan mengusapkan searah pada mata tombak. Ritual penyiraman dengan air kendi dilakukan lagi, pun dengan mengusap menggunakan *kawul*. Belum usai ritual jamasan, tahapan selanjutnya adalah melapisi ujung tombak dengan *werangan* yakni arsenik meng-

Arsenik Digunakan

● Sambungan Hal 9

gunakan kuas. Tombak kembali dibasuh dan dilap hingga tahap terakhir yakni melapisinya dengan minyak atsiri dan kembali menyematkan *roncean* bunga melati yang baru.

Pametri Wiji Paguyuban Pecinta Budaya Tosan Aji, Viktor, yang juga terlibat dalam proses jamasan tersebut menjelaskan, fungsi arsenik yang kerap digunakan sebagai racun pada senjata adalah untuk memunculkan pamor dan melindungi senjata agar tidak berkarat. "Kalau dari

kondisinya, Tombak Kyai Wijaya Mukti ini masih bagus. Tidak ada korosi," ujarnya seusai jamasan.

Viktor menambahkan, jamasan yang dilakukan setiap bulan Suro dalam tarikh Jawa, merupakan bulan pada awal tahun baru Islam. "Kalau orang Jawa membersihkan semua hal yang ada dirinya dan menyiapkan untuk ke depan. Ada yang mencuci pusaka, membersihkan makam, rumah, mandi kembang, puasa. Bagi orang Jawa permulaan tahun baru harus dibersihkan semua. Diri bersih, hati bersih," ucapnya.

Layaknya surat gubernur
Sementara itu, Heroe

Poerwadi mengibaratkan pusaka yang diberikan Sri Sultan Hamengku Buwono X ke Pemerintah Kota Yogyakarta layaknya surat gubernur pada era kini.

Ia mengatakan, Sultan memberikan pusaka berbentuk tombak dengan nama Wijaya Mukti. Wijaya mukti mempunyai makna bahwa pemkot, melalui pesan berupa tombak tersebut, untuk bisa menjaga seluruh perangkat daerah untuk bekerja dengan baik untuk kesejahteraan dan keamanan warga kota.

"Kalau raja' memberikan pesan, biasanya memberikan dalam bentuk pusaka. Pemkot kebagian pusaka.

Kalau ibarat sekarang surat perintah gubernur pada Pemkot agar menjaga kewibawaan dengan melakukan yang terbaik agar masyarakat makmur dan mukti," ucapnya.

Heroe pun menjelaskan bahwa jamasan yang menjadi acara rutin, perlu dilakukan untuk menjaga kondisi tombak agar tetap terawat. Tombak yang terbuat dari besi tersebut dijelaskan Heroe rentan terhadap karat yang bisa merusak senjata. "Kita membersihkan setiap tahun agar senjata ini bisa lebih awet sehibgga melestarikan ini," ujarnya. (**Kurniatul Hidayah**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005